

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Profil Desa Wisata Pasar Kaki Langit

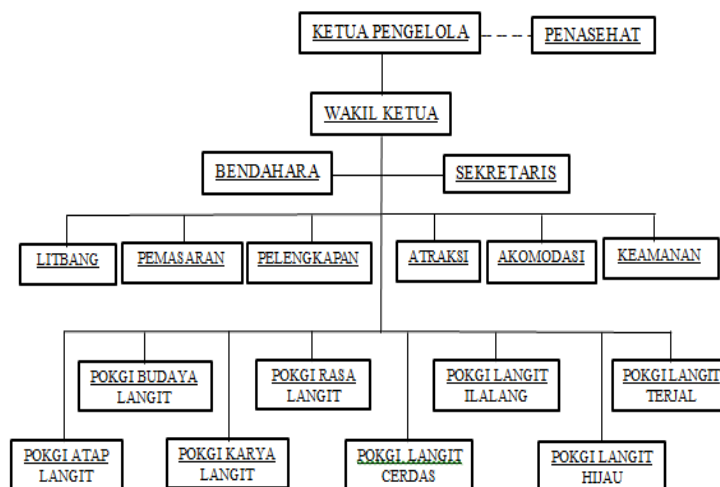
Desa Wisata Pasar Kaki Langit berlokasi di Jalan Mangunan, Dlingo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Kaki Langit berdiri pada tanggal 19 maret 2015, bermula dari gagasan masyarakat setempat yang ingin mengabdikan diri untuk masyarakat. Pada awalnya Kaki Langit bukanlah nama tempat atau salah satu wilayah tapi Kaki Langit adalah salah suatu tujuan yang akan dicapai yang artinya kaki adalah langka maju ke depan sedangkan langit adalah salah satu keagungan alam yang sangat tinggi yang maknanya apabila ingin mencapai cita-cita harus melangka maju kedepan dan mencapai cita-cita setinggi langit.

Desa Wisata Kaki Langit mempunyai 8 (delapan) konsep yaitu: langit cerdas, langit ilalang, langit hijau, langit terjal, atap langit, budaya langit, karya langit, dan rasa langit. Pasar Kaki Langit sendiri masuk pada konsep ke delapan yaitu rasa langit yang artinya rasa adalah masakan, yang berdiri pada tanggal 10 desember 2017 dengan didampingi oleh komunitas Gerakan Pesona Indonesia (GenPI) yang diusung secara langsung dari Kementerian Pariwisata. Masakan yang diangkat di Pasar Kaki Langit adalah masakan tradisional peninggalan nenek moyang, alasan memilih masakan tradisional adalah untuk membangun rasa

penasaran para wisatawan karena pada zaman sekarang masakan tradisional sudah mengalami kepunahan. Selain itu, berguna untuk memanfaatkan hasil alam daerah setempat. Motivasi terkuat menciptakan Desa Wisata Pasar Kaki Langit adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu sebagai jembatan penghasilan tambahan ekonomi keluarga masyarakat desa. Pemikiran masyarakat ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lo, Chin, & Law (2019: 1) bahwa wisata pedesaan atau desa wisata adalah bagian yang terintegrasi dalam bidang jasa dan industri yang diakui sebagai alat yang berharga untuk pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Oleh karenanya agar suatu program dan tujuan terlaksana secara baik di perlukan struktur yang jelas agar orang-orang yang dipilihpun mengetahui fungsi dan tugasnya masing-masing, di bawah ini adalah struktur pengelola Desa Wisata Kaki Langit.

Struktur Pengelola Desa Wisata Kaki Langit



Gambar 3. Struktur Pengelola Desa Wisata Kaki Langit

Keterangan:

Ketua Pengelola	: Purwo Harsono, S.P., S.H.
Penasehat	: Dukuh Mangunan Ketua KKLPM
Wakil Ketua	: Sumijan
Bendahara	: Esti Nur Prastiwi, S.E. Purwono
Sekretaris	: Totok Presetyo, S.Pd. Yogi Anang Angga. W
Litbang	: Eling Puwanto, S.E. Sujarhartono, S.Pd.
Pemasaran	: Sudarmana, S.Pd. Dwi Rahmadhani V.,S.Pd.
Perlengkapan	: Supriyanto Purwono
Atraksi	: Wakiman Bayu Setiawan Budi Sutatyo Kartijo
Akomodasi	: Suminem Suparman Ngundiswanto Edi Susanto

Keamanan	: Somirin
	Ngadiyo
	Danang Ari
	Purwanto
Pokgi Atap Langit	: Sunarjo
	Fahlul Mukti
Pokgi Rasa Langit	: Kasilah
	Srini
Pokgi Budaya Langit	: Wakiman
	Sargito
Pokgi Karya Langit	: Budi Sutantyo
Pokgi Langit Cerdas	: Suparman
	Sunardi, S.Pd.
Pokgi Langit Ilalang	: Totok Prasetyo, S.Pd.
	Suryanto
Pokgi Langit Hijau	: Tugimin
	Santosa
Pokgi Langit Terjal	: Bayu Setiawan
	Wahyudi

2. Tahapan-Tahapan Pengembangan Media Buku Saku *Bilingual*

Seperti yang telah dijelaskan bahwa produk yang dikembangkan adalah media buku saku *bilingual*. Produk ini berisi materi bahasa Inggris sederhana untuk pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit, penggunaan model pengembangan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE. Penjabaran mengenai pengembangan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan model pembelajaran yaitu:

a. Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap analisis dalam pengembangan ini terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Desa Wisata Kaki Langit adalah desa wisata yang berbentuk pasar dengan menjajakan masakan tradisional, Desa Wisata Pasar Kaki Langit beroperasi pada hari Sabtu dan Minggu dari jam 07.30-12.00 WIB. Desa Wisata Pasar Kaki Langit ini memiliki 12 lapak yang masing-masing lapak diperuntukkan untuk 1 orang pedagang. Desa Wisata Pasar Kaki Langit memiliki keunikan yang khas daerah setempat yaitu semua petugas wisata baik itu pengelola maupun pedagang mengenakan pakaian adat sehingga terlihat kompak, alat tukar menggunakan koin yang terbuat dari kayu sebagai pengganti uang, dan menyajikan kesenian daerah setempat yaitu *gejog lesung* dengan memberdayakan lansia sebagai pemain.

Keberadaan Desa Wisata Pasar Kaki Langit memberikan banyak manfaat bagi pedagang yaitu mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan karena penghasilan dari pengunjung yang

berbelanja di Desa Wisata Pasar Kaki Langit, tercatat jumlah pengunjung pada bulan Januari 2018 sebanyak 1516 orang pengunjung lokal, pada bulan Februari 2018 sebanyak 1958 orang pengunjung lokal, pada bulan Maret 2018 sebanyak 2031 orang pengunjung lokal, pada bulan April 2018 sebanyak 1946 pengunjung lokal dan 9 pengunjung asing, pada bulan Mei 2018 sebanyak 436 pengunjung lokal dan 15 pengunjung asing, pada bulan Juni 2018 sebanyak 1298 pengunjung lokal dan 7 pengunjung asing, pada bulan Juli 2018 sebanyak 2276 pengunjung lokal dan 15 pengunjung asing, pada bulan Agustus 2018 sebanyak 1888 pengunjung lokal dan 10 pengunjung asing, pada bulan September 2018 sebanyak 2266 pengunjung lokal dan 26 pengunjung asing, pada bulan Oktober 1795 pengunjung lokal dan 2 pengunjung asing, pada bulan November 2018 sebanyak 1924 pengunjung lokal dan 5 orang pengunjung asing, pada bulan Desember 2018 sebanyak 2192 pengunjung lokal dan 22 pengunjung asing. Jumlah keseluruhan pengunjung pada tahun 2018 sebanyak 21.637 orang.

Selain mengetahui manfaat yang dirasakan oleh pedagang peneliti melakukan wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh pedagang, dari hasil wawancara dengan pedagang yaitu pedagang mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan wisata terhadap wisatawan mancanegara yang berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris hal yang sama diungkapkan oleh wakil ketua pengelola di Desa Wisata Pasar Kaki Langit saat diwawancarai.

Berdasarkan hasil penelitian Wilson (2016: 112) menyatakan bahwa peran juga kewajiban wisata baik swasta maupun pemerintah juga masyarakat sangat membantu kemajuan pariwisata ditopang oleh SDM yang bagus dengan kemampuan bahasa Inggris yang bagus pula, karena penguasaan bahasa asing yang baik mempengaruhi perkembangan industri pariwisata. Melihat masalah tersebut peneliti merasa perlu adanya solusi yang dapat membantu para pedagang. Pembelajaran bahasa Inggris jika dilakukan secara lisan saja akan sulit dipahami mengingat bahasa Inggris adalah bahasa yang tidak mudah karena antara tulisan dan cara membaca berbeda. Maka peneliti mengusulkan alternatif bahan ajar yang berbentuk buku saku. Hasil penelitian Sari (2015: 2) menyatakan bahwa penggunaan buku saku *bilingual* menunjukkan adanya peningkatan secara keseluruhan baik itu kognitif maupun psikomotorik dalam kemampuan awal siswa berbahasa asing.

Selain hasil penelitian di atas alasan peneliti menggunakan buku saku sebagai alternatif karena menurut kajian teori yang peneliti pelajari buku saku adalah media yang mudah dibawa kemanapun sehingga dapat dipelajari kapan saja serta bersifat praktis bagi penggunaannya.

2) Analisis Karakteristik Pedagang

Pedagang yang menjadi sasaran dari penelitian pengembangan ini adalah pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit yang berjumlah 12 orang yang berusia mulai dari 29 tahun sampai dengan 51 tahun. Dinyatakan oleh Hurlock (2000: 7) masa dewasa dibagi tiga yaitu masa dewasa awal pada usia 21- 40 tahun kemudian masa dewasa madya dari umur 40-60 tahun terakhir masa usia lanjut dimulai usia 60 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut usia pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini dikategorikan masa dewasa. Orang dewasa biasanya memiliki prinsip pembelajaran yang tidak sama dengan anak kecil. Bryan, Kreuter, & Brownson (2008: 559) mengungkapkan tentang prinsip belajar orang dewasa ada 5 (lima) yaitu:

Pertama, orang dewasa wajib mengetahui alasan kenapa harus belajar. pedagang menyadari kelemahan mereka dalam berbahasa Inggris sehingga perlu mengikuti pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan terhadap wisatawan mancanegara yang datang berkunjung di desa Wisata Pasar Kaki Langit. Kedua, Biasanya orang dewasa termotivasi untuk belajar dengan kebutuhan penyelesaian masalah. Pedagang menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam berwisata sehingga akan berdampak pada penghasilan yang diperoleh. Ketiga, Pengalaman orang dewasa sebelumnya harus dihormati dan dibangun arinya pembelajaran orang dewasa perlu melibatkan pengalaman warga belajar, karena orang dewasa

telah memiliki pengalaman yang bisa menjadi landasan warga belajar dalam merefleksikan pengalamannya untuk menciptakan proses transformasi kearah yang lebih baik, sehingga pada proses pembelajaran tidak serta merta tutor maha tahu, pengalaman pedagang mengenai kemampuan bahasa Inggris sebelumnya harus dihargai sehingga pedagang merasa nyaman untuk belajar dan termotivasi untuk mengetahui ilmu bahasa Inggris lebih banyak lagi. Keempat, orang dewasa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang dan keberagaman mereka. Pendekatan pembelajaran orang dewasa berorientasi pada kebutuhan, sehingga orang dewasa akan belajar dan hasil belajar tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan dirinya. Hal yang perlu diperhatikan bahwa pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit merupakan orang dewasa yang memiliki kesibukkan yang berbeda-beda setiap individunya sehingga proses pembelajaran memerlukan perencanaan penyesuaian waktu agar proses pembelajaran bisa terlaksana. Kelima, orang dewasa perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran Artinya, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik harus adanya timbal balik untuk itu perlunya keterlibatan dari para pedagang, proses pelibatan warga belajar pada pembelajaran akan merangsang semangat belajar karena warga belajar merasa keberadaan mereka dihargai.

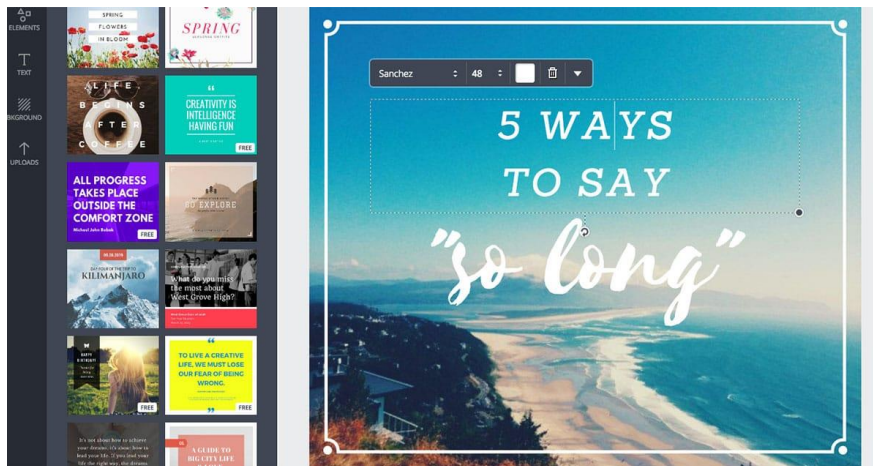
Berdasarkan konsep di atas peneliti menerapkannya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media buku saku bilingual pada uji coba lapangan yang diadakan sebanyak tiga kali pertemuan.

3) Analisis Materi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, para pedagang mengalami kendala berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, jadi terkait materi pada penelitian yang dilakukan agar alat atau bahan (produk) yang dibuat sesuai kebutuhan maka materi yang dipilih adalah bahasa Inggris. Materi bahasa Inggris yang dimuat adalah bahasa Inggris sederhana yang berkenaan dengan aktivitas pedagang di Desa Pasar Kaki Langit. Adapun materi yang dimuat dalam buku yaitu Alfabet, kosa kata, mata uang, menu makanan, kata ganti orang, kata tanya, *greeting*, *offering*, *thanking*, dan *conversation*.

b. Tahap Desain (*Design*)

Pengembangan media buku saku *bilingual* dirancang dengan isi materi bahasa Inggris yaitu memuat kosa kata bahasa Inggris sederhana sesuai dengan kebutuhan sasaran. Sesuai dengan judul, buku ini adalah jenis buku *bilingual* artinya pada setiap halaman buku menggunakan memakai lebih dari satu bahasa bahasa yaitu bahasa Inggris serta terjemah bahasa Indonesia. Didalam buku disertakan gambar menu makanan yang diujakan di Desa Wisata Pasar Kaki Langit, serta koin yang menjadi alat tukar uang. Hal ini berguna untuk membantu daya ingat pedagang dalam pengaplikasian. Desain sampul buku dan gambar pada menu makanan menggunakan aplikasi Canva yang *download* di *google play store*.



Gambar. 4 Aplikasi Canva
Sumber di <https://goo.gl/images/jfXqGz>

Kemudian untuk desain buku secara keseluruhan mulai *layout* dan tabel menggunakan *Mc. Word*. Bentuk buku saku *bilingual* yang peneliti buat yaitu buku kecil berukuran 4,13 x 5,83 *inchi* (A6) yang berisi materi bahasa Inggris sesuai kebutuhan pedagang di Desa Pasar Kaki Langit yang menjadi subjek sasaran. Hasil desain buku saku *bilingual* secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

c. Tahap pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini dilakukan apabila tahap desain telah selesai. Hasil pada tahapan tersebut diamati kembali secara seksama selanjutnya direalisasikan kedalam bentuk produk yaitu buku saku *bilingual*. Sebelum dilanjutkan pada tahap validasi peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu hasil pengembangan produk kepada dosen pembimbing. Setelah hasil produk dikonsultasikan maka dilakukan validasi kepada ahli yaitu pakar materi dan pakar bahan ajar.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan sebelum uji coba produk buku saku *bilingual*. Validasi ahli berguna untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan. Ahli yang terlibat dalam validasi yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar. Ahli materi yaitu Ibu Dr. Dyah Setyowati Ciptaningrum, S.Pd.,M.Ed.,Ed. D., dan ahli bahan ajar yaitu Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh para ahli yaitu dengan cara memberikan lembar validasi pada produk yang telah dikembangkan. Semua masukan dan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli baik tertulis maupun tidak akan dijadikan sebagai dasar revisi produk sebelum uji coba dilakukan. Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli:


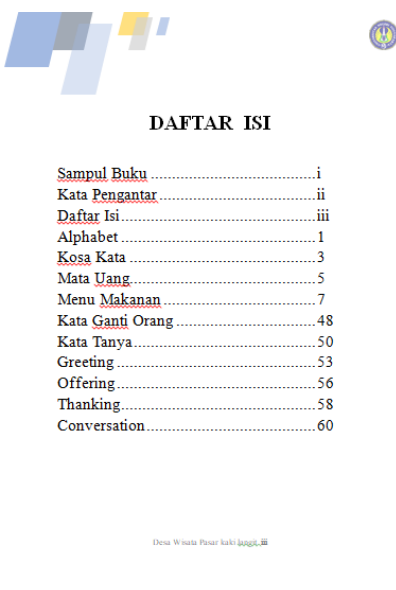
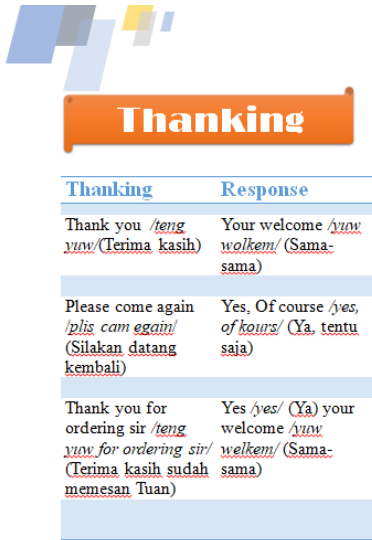
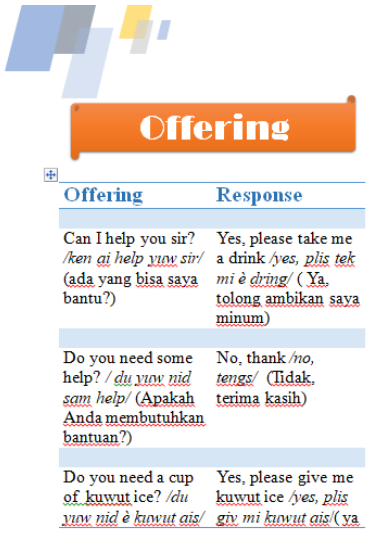
a. Ahli Materi

Validator Ahli materi dipilih sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Ahli materi diminta untuk memvalidasi isi dari produk yang dikembangkan yaitu bahasa Inggris sederhana sesuai kebutuhan sasaran untuk diberikan penilaian dan masukan mengenai layak atau tidak untuk di uji cobakan pada sasaran. Keseluruhan komentar disampaikan oleh ahli materi yaitu pada daftar isi urutan yang sesuai dimulai dari alfabet, kosa kata, mata uang, menu makanan, kata ganti orang, kata tanya, *greeting*, contoh percakapan kemudian ditambah *offering/persuading* dan *thanking*, setiap kalimat di tambah cara membacanya, kekonsistenan pada cara membaca,

setiap kosa kata diawali huruf kecil karena bukan kalimat kemudian ditambah kosa kata *teste* (*sweet, salty, acid, savoury, sour, and bitter*) dan pada setiap sub bab diberi judul.

Berikut materi buku saku *bilingual* sebelum dan sesudah direvisi:

Tabel 8. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Aspek Isi Materi”

Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi																
 <p>DAFTAR ISI</p> <p><u>Sampul Buku</u> <u>Kata Pengantar</u> <u>Daftar Isi</u> <u>Alphabet</u> <u>Kata Ganti Orang</u> <u>Kata Tanya</u> <u>Kosa Kata</u> <u>Greeting</u> <u>Mata Uang</u> <u>Menu Makanan</u> <u>Percakapan</u></p> <p>iii Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>	 <p>DAFTAR ISI</p> <p><u>Sampul Buku</u> i <u>Kata Pengantar</u> ii <u>Daftar Isi</u> iii <u>Alphabet</u> 1 <u>Kosa Kata</u> 3 <u>Mata Uang</u> 5 <u>Menu Makanan</u> 7 <u>Kata Ganti Orang</u> 48 <u>Kata Tanya</u> 50 <u>Greeting</u> 53 <u>Offering</u> 56 <u>Thanking</u> 58 <u>Conversation</u> 60</p> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>																
Penambahan Isi Buku Degan Materi Offering dan Thingking																	
 <p>Thanking</p> <table> <thead> <tr> <th>Thanking</th><th>Response</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Thank you /<i>teng yuw</i>/ (Terima kasih)</td><td>Your welcome /<i>yuv wolkem</i>/ (Sama-sama)</td></tr> <tr> <td>Please come again /<i>plis cam egain</i>/ (Silakan datang kembali)</td><td>Yes, Of course /<i>yes, of kours</i>/ (Ya, tentu saja)</td></tr> <tr> <td>Thank you for ordering sir /<i>teng yuv for ordering sir</i>/ (Terima kasih sudah memesan Tuan)</td><td>Yes /<i>yes</i>/ (Ya) your welcome /<i>yuv welkem</i>/ (Sama-sama)</td></tr> </tbody> </table> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit_25</p>	Thanking	Response	Thank you / <i>teng yuw</i> / (Terima kasih)	Your welcome / <i>yuv wolkem</i> / (Sama-sama)	Please come again / <i>plis cam egain</i> / (Silakan datang kembali)	Yes, Of course / <i>yes, of kours</i> / (Ya, tentu saja)	Thank you for ordering sir / <i>teng yuv for ordering sir</i> / (Terima kasih sudah memesan Tuan)	Yes / <i>yes</i> / (Ya) your welcome / <i>yuv welkem</i> / (Sama-sama)	 <p>Offering</p> <table> <thead> <tr> <th>Offering</th><th>Response</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Can I help you sir? /<i>ken ai help yuv sir</i>/ (ada yang bisa saya bantu?)</td><td>Yes, please take me a drink /<i>yes, plis tek mi è drink</i>/ (Ya, tolong ambikan saya minum)</td></tr> <tr> <td>Do you need some help? /<i>du yuv nid sam help</i>/ (Apakah Anda membutuhkan bantuan?)</td><td>No, thank /<i>no, tengs</i>/ (Tidak, terima kasih)</td></tr> <tr> <td>Do you need a cup of kuwut ice? /<i>du yuv nid è kuwut ais</i>/</td><td>Yes, please give me kuwut ice /<i>yes, plis giv mi kuwut ais</i>/ (ya</td></tr> </tbody> </table> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit_26</p>	Offering	Response	Can I help you sir? / <i>ken ai help yuv sir</i> / (ada yang bisa saya bantu?)	Yes, please take me a drink / <i>yes, plis tek mi è drink</i> / (Ya, tolong ambikan saya minum)	Do you need some help? / <i>du yuv nid sam help</i> / (Apakah Anda membutuhkan bantuan?)	No, thank / <i>no, tengs</i> / (Tidak, terima kasih)	Do you need a cup of kuwut ice? / <i>du yuv nid è kuwut ais</i> /	Yes, please give me kuwut ice / <i>yes, plis giv mi kuwut ais</i> / (ya
Thanking	Response																
Thank you / <i>teng yuw</i> / (Terima kasih)	Your welcome / <i>yuv wolkem</i> / (Sama-sama)																
Please come again / <i>plis cam egain</i> / (Silakan datang kembali)	Yes, Of course / <i>yes, of kours</i> / (Ya, tentu saja)																
Thank you for ordering sir / <i>teng yuv for ordering sir</i> / (Terima kasih sudah memesan Tuan)	Yes / <i>yes</i> / (Ya) your welcome / <i>yuv welkem</i> / (Sama-sama)																
Offering	Response																
Can I help you sir? / <i>ken ai help yuv sir</i> / (ada yang bisa saya bantu?)	Yes, please take me a drink / <i>yes, plis tek mi è drink</i> / (Ya, tolong ambikan saya minum)																
Do you need some help? / <i>du yuv nid sam help</i> / (Apakah Anda membutuhkan bantuan?)	No, thank / <i>no, tengs</i> / (Tidak, terima kasih)																
Do you need a cup of kuwut ice? / <i>du yuv nid è kuwut ais</i> /	Yes, please give me kuwut ice / <i>yes, plis giv mi kuwut ais</i> / (ya																

Keterangan:

1. Sebelumnya buku saku hanya memuat materi alphabet, kosa kata, mata uang, menu makanan, kata ganti orang, kata tanya, *greeting* dan *conversation*.
2. Setelah direvisi terdapat penambahan materi *offering* dan *thanking* dengan materi sesuai kebutuhan pedagang berdasarkan saran dari validator.

Tabel 9. Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Kosa Kata”

Sebelum perbaiki

Setelah Perbaiki

Kosa Kata

Inggris	Indonesia
Buyer	Pembeli
Seller	Penjual
Free	Gratis
Breakfast	Sarapan pagi
Cost	Harga
Customer	Pelangan
Discount	Diskon
Expensive	Mahal
For sale	Dijual
Pay	Bayar
Product	Produk
Refund	Pengembalian
Salesperson	Tenaga penjual
Sell	Jual

7 | Desa Wisata Pasar Kaki Langit

Kosa Kata

Inggris	Cara baca	Indonesia
sell	<i>sel</i>	jual
sweet	<i>swit</i>	manis
salty	<i>salti</i>	asin
savoury	<i>severy</i>	gurih
sour	<i>sawer</i>	asam
bitter	<i>biter</i>	pahit



Desa Wisata Pasar Kaki Langit, 4

Keterangan:

1. Sebelumnya buku saku hanya memuat beberapa kosa kata sesuai kebutuhan pedagang namun belum ada kosa kata tentang jenis rasa.

- Setelah direvisi buku saku dimuat materi tentang jenis rasa sesuai saran validator, mengingat subjek dalam penelitian ini adalah pedagang makanan jadi penambahan kosa kata rasa penting untuk ditambahkan.


**Tabel 10. Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki
“kata Drink”**

Sebelum Diperbaiki	Setelah Perbaiki
	

Keterangan:

- Sebelumnya terdapat kekeliruan mengenai keterangan menu makanan yaitu pada minuman yang seharusnya adalah *drink* bukan *food*
- Setelah dirivisi kata *food* di ganti dengan kata *drink*

**Tabel 11. Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki
“Cara Membaca”**

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
  <p>Greeting Response</p> <p>Nice to meet you (<u>senang bertemu denganmu</u>) Nice to meet you too (<u>senang bertemu denganmu juga</u>)</p> <p>Long time no see (lama <u>tidak jumpa</u>) Yes (<u>ya</u>)</p> <p>It's such a pleasure to meet you (suatu <u>juga</u> <u>kehormatan bertemu dengan Anda</u>) Thank you (<u>terima kasih</u>), me too (<u>saya</u>)</p> <p>9 Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>	  <p>(Anda butuh secangkir es <u>kuwut</u>?) tolong <u>berikan saya es kuwut</u>)</p> <p>Tiwul, sir? Do you want to try? / <u>tiwul, sir? Du yun wan tu trai</u>/ (Tiwul, tuan? Apakah kamu ingin <u>mencoba</u>?) Yes, please give it to me /<u>yes, plis giv it tu mi</u>/ (Ya, tolong <u>berikan pada saya</u>)</p> <p>Please sit /<u>plis sit</u>/ (silakan <u>duduk</u>) Thank you /<u>teng yun</u>/ (Terima <u>kasih</u>)</p> <p>Please drink /<u>plis drink</u>/ (silakan <u>minum</u>) Yes, thank you /<u>yes, teng yun</u>/ (Ya, <u>terima kasih</u>)</p> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit, 57</p>

Keterangan:

1. Sebelumnya materi buku saku hanya menyertakan cara baca dengan beberapa materi tertentu saja.
2. Setelah direvisi semua materi dalam buku saku disertakan cara membaca hal ini disarankan untuk memudahkan para pedangan memahaminya.

Setelah revisi dan perbaikan pada materi buku saku *bilingual* dilakukan oleh peneliti, kemudian validator memberikan penilaian pada instrumen yang disediakan oleh peneliti. Selanjutnya hasil penilaian yang telah diberikan oleh validator dihitung konversi skornya oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari penilaian yang telah

diberikan sesuai dengan tabel konversi rerata skor. Materi buku saku *bilingual* hasil pengembangan dilakukan perhitungan menggunakan kriteria tabel dibawah ini:

Tabel 12. Penilaian Validasi

Nilai	Interval Skor	Data Kualitatif
5	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
4	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup baik
2	$X_i - 0,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang baik
1	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Tidak baik

Keterangan:

X_i = Rerata ideal, yang dicari dengan rumus:

$$X_i = (1/2) (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

S_{bi} = Simpangan baku ideal, yang dicari dengan rumus:

$$S_{bi} = (1/6) (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

Perhitungan skor yang diperoleh dari validator ahli meteri adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai X_i

$$X_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$X_i = \frac{1}{2} (90 + 18)$$

$$X_i = \frac{1}{2} (108)$$

$$X_i = 54$$

Setelah diketahui X_i maka dicari nilai S_{bi}

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (90 - 18)$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (72)$$

$$S_{bi} = 12$$

Kemudian melakukan penhitungan nilai X

$$X = 84$$

Selanjutnya melakukan perhitungan kriteria materi buku saku *bilingual*

$$X \geq X_i + 1,8 \times S_{bi}$$

$$84 \geq 54 + 1,8 \times 12$$

$$84 \geq 54 + 21,6$$

$$84 \geq 76,6$$

Hasil penghitungan di atas telah diketahui bahwasanya materi pada buku saku *bilingual* mendapatkan total skor 84 yaitu masuk pada kategori **Sangat Baik** karena telah memperoleh nilai yang memenuhi kriteria dari ($X \geq X_i + 1,8 \times S_{bi}$). Maka dapat disimpulkan bahwa materi pada media buku saku *bilingual* yang akan dilakukan uji coba dinyatakan valid untuk diujicobkan.

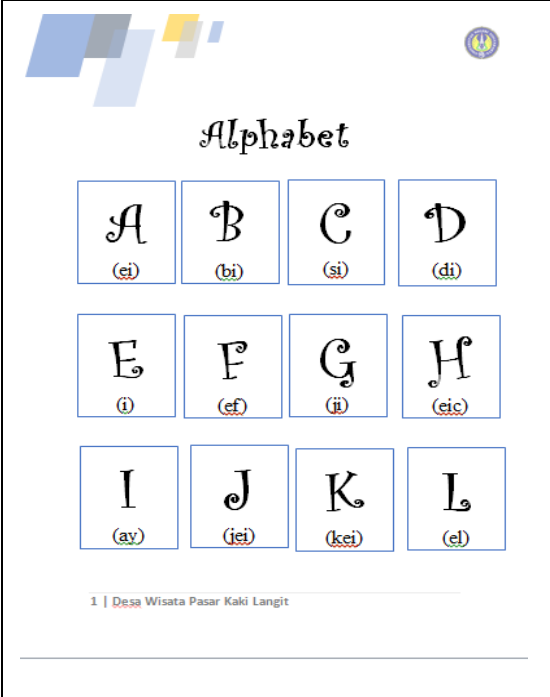
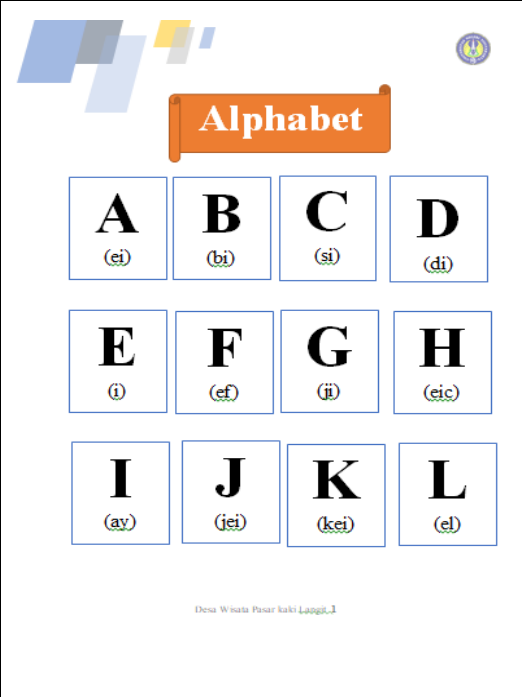
b. Ahli Bahan Ajar

Sesudah validator ahli materi mengatakan bahwa materi bahasa Inggris pada buku saku *bilingual* yang dikembangkan layak diuji cobakan, selanjutnya dilakukan validasi untuk ahli bahan ajar. Langkah yang dilakukan oleh peneliti sama ketika peneliti memvalidasi materi pada validator ahli materi yaitu dengan memberikan

produk yang dikembangkan dan memberikan lembar penilaian media untuk diberikan masukan dan penilaian oleh validator, kemudian semua masukan yang diberikan oleh ahli dijadikan bahan perbaikan untuk media yang dikembangkan.

Penilaian yang diberikan oleh validator terkait bahan ajar buku saku *bilingual* yang dikembangkan yaitu judul di beri bingkai, gambar di perjelas, *font* disesuaikan, *layout* dirapikan dan pada menu makanan kalimat bahasa Inggris di pindah keatas. Berikut media buku saku *bilingual* sebelum dan sesudah direvisi:

Tabel 13. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki Direvisi “Alphabet”

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
	

Keterangan:

1. Sebelumnya *font* yang digunakan adalah *curlz MT* dan keterangan judul tidak diberi bingkai.
2. Setelah direvisi *font* diganti menjadi *Times New roman* dan keterangan judul diberi bingkai, hal ini disarankan agar materi terlihat jelas mengingat penggunaan buku saku adalah orang dewasa.

Tabel 14. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Kosa Kata”

Sebelum Perbaiki

Kosa Kata

<u>Inggris</u>	<u>Indonesia</u>
Buyer	<u>Pembeli</u>
Seller	<u>Penjual</u>
Free	<u>Gratis</u>
Breakfast	<u>Sarapan pagi</u>
Cost	<u>Harga</u>
Customer	<u>Pelangan</u>
Discount	<u>Diskon</u>
Expensive	<u>Mahal</u>
For sale	<u>Dijual</u>
Pay	<u>Bayar</u>
Product	<u>Produk</u>
Refund	<u>Pengembalian</u>
Salesperson	<u>Tenaga penjual</u>
Sell	<u>Jual</u>

7 | Desa Wisata Pasar Kaki Langit

Setelah Perbaiki

Kosa Kata

<u>Inggris</u>	<u>Cara baca</u>	<u>Indonesia</u>
buyer	<u>bayer</u>	<u>Pembeli</u>
seller	<u>seler</u>	<u>Penjual</u>
free	<u>fri</u>	<u>Gratis</u>
breakfast	<u>brekfes</u>	<u>sarapan pagi</u>
cost	<u>kos</u>	<u>Harga</u>
customer	<u>kastumer</u>	<u>Pelangan</u>
discount	<u>discon</u>	<u>Diskon</u>
expensive	<u>ekpensif</u>	<u>Mahal</u>
for sale	<u>for sel</u>	<u>Dijual</u>
pay	<u>pei</u>	<u>Bayar</u>
product	<u>prodak</u>	<u>Produk</u>
refund	<u>rifan</u>	<u>pengembalian</u>
salesperson	<u>selespersen</u>	<u>tenaga penjual</u>

Desa Wisata Pasar Kaki Langit

Keterangan:

1. Sebelumnya pada keterangan judul belum diberi bingkai.

- Setelah direvisi semua keterangan judul diberi bingkai saran dari validator ini berguna agar isi buku terlihat lebih rapi dan terlihat menarik.

Tabal 15. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Mata Uang”

Sebelum Perbaiki

KOIN PASAR KAKI LANGIT

1000 = One-Thousand (Seribu)
 2000 = Two-Thousand (Dua Ribu)
 3000 = Three-Thousand (Tiga Ribu)
 4000 = Four-Thousand (Empat Ribu)
 5000 = Five-Thousand (Lima Ribu)
 6000 = Six-Thousand (Enam Ribu)
 7000 = Seven-Thousand (Tujuh Ribu)
 8000 = Eight- Thousand (Delapan Ribu)
 9000 = Nine- Thousand (Sembilan Ribu)
 10.000 = Ten- Thousand (Sepuluh Ribu)

10 | [Desa Wisata Pasar Kaki Langit](#)

Setelah Perbaiki

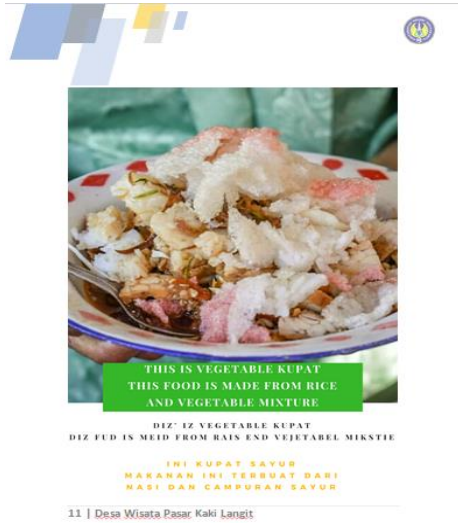
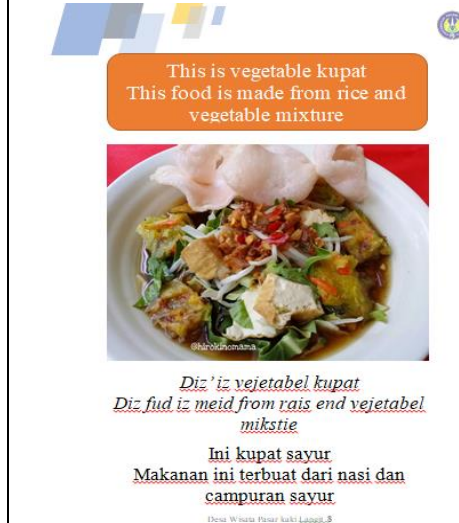
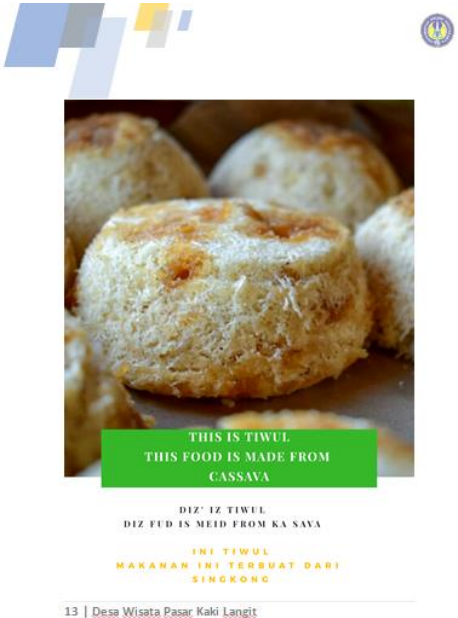
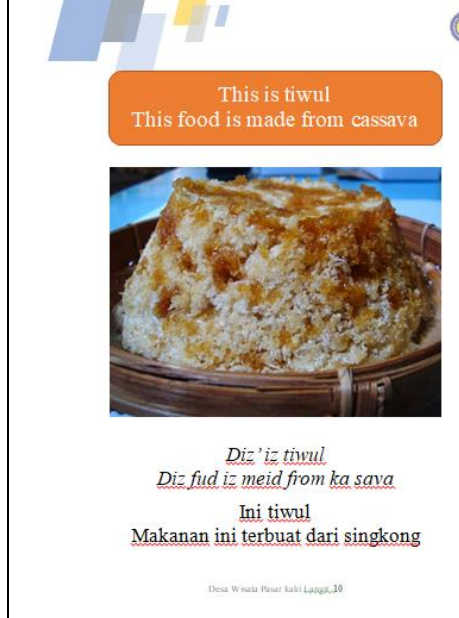
Inggris	Cara baca	Indonesia
one-thousand	wan <u>tausen</u>	<u>seribu</u>
two-thousand	tu <u>tausen</u>	<u>dua ribu</u>
three-thousand	tri <u>tausen</u>	<u>tiga ribu</u>
four-thousand	for <u>tausen</u>	<u>empat ribu</u>
five-thousand	faif <u>tausen</u>	<u>lima ribu</u>
six-thousand	sik <u>tausen</u>	<u>enam ribu</u>
seven-thousand	seven <u>tausen</u>	<u>tujuh ribu</u>
eight-thousand	eik <u>tausen</u>	<u>delapan ribu</u>
nine-thousand	nain <u>tausen</u>	<u>sembilan ribu</u>
ten-thousand	ten <u>tausen</u>	<u>sepuluh ribu</u>

Desa Wisata Pasar kaki Langit, 5

Keterangan:

- Sebelumnya desain pada materi mata uang memiliki *font* yang terlalu kecil sehingga tidak sesuai untuk sasaran yaitu orang dewasa.
- Setelah direvisi desain diperbaiki menjadi sebuah tabel agar pemisahan kata bahasa Inggris, cara baca, dan terjemahan bahasa Indonesia terlihat lebih rapi dan jelas.

**Tabel 16. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki
“Menu Makanan”**

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
	
	

Keterangan:

1. Sebelumnya posisi kalimat bahasa Inggris didesain di bawah gambar makanan dan gambar yang disertakan terlihat tidak jelas
2. Setelah direvisi posisi kalimat bahasa Inggris didesain di atas gambar makanan dan gambar diganti.

Tabel 17. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Menu Makanan”

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
 <p><u>Keterangan</u></p> <p>Plate (<u>Piring</u>)</p> <p>Tempe</p> <p>Vegetables (<u>Sayur</u>)</p> <p>Fried Onions (<u>Bawang goreng</u>)</p> <p>12 Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>	 <p><u>Keterangan</u></p> <p>plate /plet/ (piring)</p> <p>tempe</p> <p>vegetables /vejetabel/ (sayur)</p> <p>fried onions /frai anies/ (bawang goreng)</p> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>

Keterangan:

1. Sebelumnya keterangan bahan menu makanan tidak diberi bingkai
2. Setelah direvisi keterangan bahan menu makanan diberi bingkai, saran ini dianjurkan oleh validator agar desain terlihat rapi dan lebih menarik.

**Tabel 18. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki
“Kata Ganti Orang”**

Sebelum Perbaiki

Kata Ganti Orang

Bahasa Inggris	Cara baca	Artinya
I	Ai	Saya
You	Yuw	Kamu/kalian
We	Wii	Kita/kami
They	Thei	Mereka
He	Hii	Dia(laki-laki)
She	Syii	Dia (wanita)
It	It	Benda

Contoh Kalimat:

1. I am a trader
(Saya adalah seorang pedagang)
2. You are beautiful
(Kamu cantik)

3 | Desa Wisata Pasar Kaki Langit

Setelah Perbaiki

Kata Ganti Orang

Bahasa Inggris	Cara baca	Artinya
I	<i>ai</i>	Saya
you	<i>yuw</i>	kamu/kalian
we	<i>wii</i>	kita/kami
they	<i>dei</i>	Mereka
he	<i>hii</i>	dia(laki-laki)
she	<i>syii</i>	dia (wanita)
it	<i>It</i>	benda

Contoh Kalimat:

1. I am a seller /*ai em è selèr*/
(Saya adalah seorang pedagang)
2. You are beautiful /*yuw ar biutiful*/
(Kamu cantik)

Desa Wisata Pasar Kaki Langit, 48

Keterangan:

1. Sebelumnya pada keterangan judul belum diberi bingkai.
2. Setelah direvisi semua keterangan judul diberi bingkai saran dari validator ini berguna agar isi buku terlihat lebih rapi dan terlihat menarik.

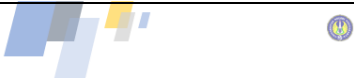
**Tabel 19. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki
“Conversation”**

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
 <p>THE CONVERSATION</p> <p></p> <p><u>Penjual</u>: Good moming, what can I do for you? (<u>Selamat pagi, apa yang bisa saya bantu?</u>)</p> <p><u>Pembeli</u>: Good morning, yes I want to buy food. (<u>Selamat pagi, ya saya ingin membeli makanan.</u>)</p> <p>55 Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p>	 <p>THE CONVERSATION</p> <p></p> <p><u>Pedagang</u> : Good morning, what can I do for you? /<u>gud</u> morning, <u>hwat cen ai du</u> for <u>yau</u>/ (Selamat pagi, apa yang bisa saya bantu?)</p> <p><u>Pembeli</u> : Good morning, yes I want to buy some food. /<u>gud</u> morning, yes ai won tu bai sam fud/ (Selamat pagi, ya saya ingin membeli makanan.)</p> <p>Desa Wisata Pasar Kaki Langit, 55</p>

Keterangan:

1. Sebelumnya gambar yang disertakan pada materi *conversation* adalah gambar yang diambil dari internet.
2. Setelah direvisi gambar diganti dengan gambar yang diambil dari kondisi yang nyata dilapangan.

Tabel 20. Gambar Buku Saku *Bilingual* Sebelum dan Setelah Perbaiki “Conversation”

Sebelum Perbaiki	Setelah Perbaiki
 <p>Penjual : Which food ? (Makanan yang mana?) Pembeli : I want kupat tahu (Saya ingin kupat tahu.) Penjual : How many pieces do you want? (Ingin pesan berapa porsi ?) Pembeli : How much it cost? (Berapa harganya?) Penjual : Five thousand (Lima ribu) Pembeli : Ok, I want two pieces. (Ok, saya minta dua porsi ya.) Penjual : Okay. Here's your order (Baik, ini pesannya.) Pembeli : Thank you (Terima kasih) 56 Desa Wisata Pasar Kaki Langit</p> <p><i>Layout belum rapi</i></p>	 <p>Pedagang : Which one do you like? /ɔɪç wən du ʔɪnə laɪk/ (Yang mana yang kamu suka?) Pembeli : I want kupat tahu /aɪ wən kupaɪ tahu/ (Saya ingin kupat tahu.) Pedagang : How many pieces do you want? /haʊ mæni piːsɪz du yu wən/ (Ingin pesan berapa porsi) Pembeli : How much does it cost? /haʊ mʌç dɒs ɪt kɒst/ (Berapa harganya?) Pedagang : Five thousand /faɪv taʊzən/ (Lima ribu) Pembeli : Ok, I want two pieces. /ok, aɪ wən tu piːsɪz/</p> <p><i>Layout sudah dirapikan</i></p>

Keterangan:

1. Sebelumnya tata letak pada materi *conversation* terlihat tidak rapi sehingga perlu diperbaiki.
2. Setelah direvisi tata letak pada materi *conversation* sudah diperbaiki

Setelah revisi dan perbaikan pada media buku saku *bilingual* dilakukan oleh peneliti, kemudian validator memberikan penilaian pada instrumen yang disediakan oleh peneliti. Selanjutnya hasil penilaian yang telah diberikan oleh validator dihitung konversi skornya oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari penilaian yang telah diberikan sesuai dengan tabel konversi rerata skor. Perhitungan hasil validasi bahan ajar buku saku *bilingual* menggunakan kriteria tabel dibawah ini:

Tabel 21. Penilaian Validasi

Nilai	Interval Skor	Data Kualitatif
5	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
4	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup baik
2	$X_i - 0,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang baik
1	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Tidak baik

Keterangan:

X_i = Rerata ideal, yang dicari dengan rumus:

$$X_i = (1/2) (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

S_{bi} = Simpangan baku ideal, yang dicari dengan rumus:

$$S_{bi} = (1/2) (1/3) (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

Perhitungan skor yang diperoleh dari validator ahli meteri adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai X_i

$$X_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$X_i = \frac{1}{2} (80 + 16)$$

$$X_i = \frac{1}{2} (96)$$

$$X_i = 48$$

Setelah diketahui X_i maka dicari nilai S_{bi}

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (80 - 16)$$

$$S_{bi} = 1/6 (64)$$

$$S_{bi} = 10,7$$

Kemudian melakukan perhitungan nilai X

$$X = 69$$

Selanjutnya melakukan perhitungan kriteria materi buku saku *bilingual*

$$X \geq X_i + 1,8 \times S_{bi}$$

$$69 \geq 48 + 1,8 \times 10,7$$

$$69 \geq 48 + 19,6$$

$$69 \geq 67,26$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas telah diketahui bahwa buku saku *bilingual* mendapatkan total skor 69 yaitu masuk pada kategori **Sangat Baik** karena telah memperoleh nilai yang memenuhi kriteria dari ($X \geq X_i + 1,8 \times S_{bi}$).

Maka dapat disimpulkan bahwa buku saku *bilingual* yang akan dilakukan uji coba dinyatakan valid untuk diuji cobakan.

2. Uji coba produk

Tahap validasi sudah dilakukan kepada ahli materi serta ahli bahan ajar, dan telah diperoleh hasil penilaian buku saku jadi tahap lebih lanjut yaitu melakukan uji coba produk kepada sasaran. Pada proses pengembangan produk buku saku *bilingual* ini dilakukan 2 tahapan uji coba yaitu uji coba kelas kecil dan uji coba lapangan. Berikut adalah penjabaran hasil uji coba kelas kecil dan uji coba lapangan:

a. Uji Coba Kelas Kecil

Uji coba kelas kecil dilakukan pada tanggal 10 maret 2019 dengan responden berjumlah 4 orang yang sengaja dipilih sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon dan pendapat pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit mengenai buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan. Hasil uji coba kelas kecil dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel. 22 Hasil Uji Coba Produk Kelas Kecil (Respon Pedagang)

No	Nama Peserta	Penilaian			Jumlah	Kategori
		Materi	Penyajian	Kualitas		
1.	Idsmi	15	12	33	61	Sangat baik
2.	Sumarti	14	11	31	56	Sangat baik
3.	Siti	15	14	35	64	Sangat baik
4.	Sila	14	15	34	63	Sangat baik
Rata-rata					61	Sangat baik

Berdasarkan tabel 23 di atas diperoleh hasil respon pedagang terhadap buku saku *bilingual* untuk kriteria penilaian materi, penyajian, dan kualitas mendapat respon sangat baik dari keempat peserta. Penilaian keempat pedagang terhadap buku saku *bilingual* memenuhi kriteria ($X > X_i + 1,80 S_{bi}$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji coba kelas kecil respon pedagang terhadap buku saku *bilingual* masuk pada kategori sangat baik. Kategori sangat baik artinya pedagang menganggap buku saku *bilingual* yang dibuat sesuai kebutuhan dan bisa dijadikan alternatif pemecahan

masalah yang dikeluhkan. Respon sangat baik yang dimaksud pada uji coba ini adalah respon para pedagang mengenai produk buku saku bilingual yang peneliti kembangkan yang diperuntukan sebagai media pembelajaran.

b. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan uji coba kelas kecil peneliti tidak melakukan revisi bahan ajar karena dirasa tidak diperlukan mengingat hasil yang telah didapat dari respon pedagang mengenai media buku saku *bilingual* yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan. Tahapan selanjutnya adalah uji coba lapangan di mana media diuji cobakan kepada 8 orang pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit. Lembar penilaian yang digunakan sama dengan lembar penilaian yang digunakan pada saat uji coba kelas kecil. Uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2019 sekaligus dilakukan pelatihan pertemuan pertama pada pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media buku saku *bilingual* yang peneliti buat. Hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 23 Hasil Uji Coba Lapangan (Respon Pedangan)

No	Nama Peserta	Penilaian			Jumlah	Kategori
		Materi	Penyajian	Kualitas		
5.	Wahyuni	13	12	27	52	Baik
6.	Rini	14	13	29	56	Sangat Baik
7.	Wanti	14	15	34	63	Sangat baik
8.	Sari	15	15	34	64	Sangat baik
9.	Parmi	15	15	35	65	Sangat baik
10.	Hidayati	13	12	27	52	Baik
11.	Yati	15	15	34	64	Sangat baik
12.	Sutrismitem	15	15	35	65	Sangat baik
Rata-rata					60,13	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil respon pedagang terhadap buku saku *bilingual* untuk kriteria penilaian materi, penyajian, dan kualitas terdapat dua peserta yang memenuhi kriteria $X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$ dengan kategori baik dan terdapat enam peserta yang memenuhi kriteria $X > X_i + 1,80 S_{bi}$ dengan kategori sangat baik.

Sebelum membagikan lembar penilaian untuk mengetahui bagaimana respon para pedagang mengenai buku saku *bilingual* pada uji coba lapangan, peneliti terlebih dahulu memberikan kelas pelatihan kepada para pedagang secara keseluruhan yaitu kepada 12 orang pedagang. Kelas pelatihan diadakan sebanyak tiga kali pertemuan. Proses pelaksanaan kelas pelatihan pembelajaran bahasa Inggris sederhana untuk pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit menggunakan media buku saku *bilingual* dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Uji coba lapangan pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 maret 2019 lokasi di Aula Desa Wisata Kaki Langit dengan materi pembelajaran yaitu *alfabet*, kosa kata, mata uang, dan menu makanan. Sebelum pembelajaran dimulai, diawali terlebih dahulu kata sambutan oleh Bapak Sumidjan selaku wakil ketua pengelola Desa Wisata Pasar Kaki Langit selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud dan tujuan penelitian sekaligus membagikan buku saku *bilingual* kepada para peserta pelatihan. Kemudian pembelajaran diserahkan kepada tutor yang telah peneliti undang untuk menyampaikan materi. Tutor bernama Mulya

Sari Bunaya, M.Pd. tutor yang dipilih merupakan lulusan Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Yogyakarta yang sebelumnya sudah peneliti jelaskan mengenai prinsip pembelajaran orang dewasa.

Kegiatan pelatihan dilakukan kurang lebih 45 menit. Diawal pembelajaran tutor terlebih dahulu bertanya kepada para peserta mengenai apa saja yang mereka ketahui tentang kosa kata bahasa Inggris, kemudian para peserta menyampaikan beberapa kosa kata yang telah mereka ketahui dan tutor mengoreksi apakah yang mereka sampaikan benar atau salah. Merangsang peserta dengan cara bertanya mengenai pengetahuan mereka tentang kosa kata bahasa Inggris, dikarenakan peserta merupakan orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman, seperti yang disampaikan oleh Bryan, Kreuter, & Brownson (2008: 559) Pengalaman orang dewasa sebelumnya harus dihormati dan dibangun.

Selanjutnya barulah tutor menyampaikan materi yang diawali dengan alphabet serta bagaimana cara membacanya. Materi *alphabet* penting disampaikan karena alphabet merupakan huruf-huruf dasar, setelah *alphabet* tutor melanjutkan materi kosa kata, mata uang dan menu makanan. Pada proses pembelajaran tutor mengajak peserta secara bersama-sama membaca materi menu makanan yang ada dibuku saku *bilingual*, hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta dengan kalimat-kalimat bahasa Inggris.

Agar proses pembelajaran semakin aktif tutor memberi kesempatan kepada beberapa peserta untuk praktek menawarkan menu makanan. Berlangsungannya kegiatan tersebut nampak antusias peserta sangat baik, pada materi menu makanan

peserta menanyakan jika seandainya tiwul ada beberapa persi apa bahasa Inggris untuk tiwul pangang, dan tiwul kukus. kemudian tutor menerangkan bahwa untuk tiwul pangang yaitu *baked* tiwul, dan tiwul kukus yaitu *steamed* tiwul. Kegiatan terakhir diadakan diskusi bersama mengenai materi yang disampaikan dan menanyakan apa yang belum dipahami oleh peserta dari isi buku *bilingual* tentang materi pada pertemuan pertama. Setelah kegiatan selesai kurang lebih 40 menit peserta menutup pertemuan dengan membaca doa bersama.

2) Pertemuan Kedua

Uji coba lapangan pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 18 maret 2019 dilokasi yang sama yaitu aula Desa Wisata Kaki Langit. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua mengenai kata ganti orang, kata tanya dan *greeting*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama. Pada pertemuan kedua tutor memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta menggunakan bahasa Inggris yaitu “*how are you?*” lalu ada beberapa peserta menjawab dan ada juga yang hanya diam. Hal ini sengaja tutor lakukan untuk mengetahui apakah buku yang telah peserta terima dipelajari di rumah atau tidak.

Kemudian penjelasan mengenai tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua guna memotivasi peserta. Penyampaian materi pada pertemuan kedua dijelaskan secara singkat sambil mengulas kembali materi sebelumnya. Saat materi selesai disampaikan ada satu peserta bertanya mengenai respon yang tepat jika seseorang mengucapkan kata *thank you*, karena peserta mendengar ada yang menjawab dengan kalimat *thank you too* dan ada yang *your welcome*.

Setelah memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta, kemudian tutor mempraktekan materi *greeting* yaitu dengan menyapa peserta dan meminta peserta meresponnya. Kemudian tutor mengajak peserta untuk menyampaikan pengalaman yang pernah mereka alami di pasar kaki langit saat wisatawan asing berkunjung. Pada kegiatan diskusi dan sharing pengalaman peserta terlihat semangat, peserta nampak antusias bercerita karena memang pada dasarnya pembelajaran orang dewasa lebih menginginkan kondisi tersebut seperti yang disampaikan oleh Haris (2006: 14-16) bahwa orang dewasa menyukai *collaborative learning*, dan *sharing*.

Hal inipun sesuai dengan *tips* yang disampaikan oleh Scott yaitu instruktur orang dewasa dapat memfasilitasi pembelajaran dengan mendorong kelompok dialog yang membantu membangun hubungan di mana ketegangan dan perbedaan pendapat dapat dieksplorasi dengan aman (Herot: 2012). Terakhir mempertanyakan materi yang belum dimengerti lalu ditutup dengan membaca doa bersama.

3) Pertemuan Ketiga

Uji coba lapangan pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 20 maret 2019 sama halnya dengan pertemuan pertama dan kedua untuk lokasi pelatihan tetap di Aula Desa Wisata Kaki Langit. Seperti biasa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran/pelatihan. Materi yang dipelajari pada pertemuan ketiga yaitu *offering*, *thanking* dan *conversation* dipertemuan ketiga setelah acara pembuka selesai, tutor langsung menanyakan kepada peserta bagaimana proses pembelajaran yang peserta inginkan.

Setelah sepakat proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan keinginan peserta. Mengingat bahwa orang dewasa tidak menginginkan proses pembelajaran yang terus menerus diterangkan guru, dan biasanya yang ada karena orang dewasa menyadari kemampuan diri, serta tidak menyukai paksaan dari pihak manapun (Haris Mujiman: 2006). Peserta meminta tutor menyampaikan secara singkat materi pada pertemuan tersebut kemudian peserta sepakat untuk praktek langsung mengenai materi *conversation*.

Sebelum praktek dilakukan, tutor terlebih dahulu meminta peserta untuk menentukan pasangan masing-masing agar menjadi lawan berbicara, setelah peserta menemukan pasangan masing-masing tutor membuat nomor urut untuk diundi dan masing-masing perwakilan mengambil nomor urut tersebut. Bagi peserta yang mendapatkan nomor urut ganjil maka peserta akan mempraktekan contoh percakapan 1 pada buku saku *bilingual* halaman 68 dan peserta yang mendapat nomor urut genap akan mempraktekan contoh percakapan 2 pada buku saku *bilingual* halaman 69. Kegiatan praktik merupakan metode yang tepat untuk dilakukan karena dengan praktik materi akan mudah di ingat dan terkesan tidak membosankan hal ini sejalan dengan penelitian Ningrum, dan Sujarwo (2017: 7) yang melakukan kegiatan pelatihan dengan metode praktik karena warga belajar memahami segala sesuatu dengan melakukan praktik. Strategi pembelajaran *learning by doing* atau belajar dengan melakukan sangat sesuai digunakan dalam program pemberdayaan khususnya pada kegiatan pelatihan. Warga belajar yang tergolong orang dewasa juga akan merasa lebih paham apabila mempraktikkan materi yang disampaikan. Selesai

kegiatan praktek percakapan, diadakan tanya jawab. Terakhir materi kembali di ulas untuk memberikan koreksi bagi peserta yang terdapat kesalahan. Setelah 35 menit waktu pembelajaran berlalu kegiatan ditutup dengan membaca doa bersama.

Pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti tidak hanya melalui pelaksanaan pelatihan di kelas, akan tetapi setelah pertemuan kelas sebanyak 3 kali selesai dilakukan, peneliti melakukan pembelajaran secara langsung saat pedagang beraktivitas di Pasar Kaki Langit hal ini dilakukan mengingat para pedagang memiliki tugas lain yaitu mengurus anak dan suami dirumah. Jadi tidak memungkinkan diadakan kelas secara terus-menerus, adapun gambaran pembelajaran di luar kelas yaitu peneliti bersama tutor mendatangi lapak pedagang satu persatu dengan menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan bahasa Inggris.

Praktek pembelajran ini akan membiasakan pedagang dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah pembelajaran tersebut selesai peneliti melakukan post-tes sedangkan pre tes telah dilakukan sebelum proses uji coba dilaksanakan. Pre tes dan pos tes dilaksanakan guna menengetahui efektivitas penggunaan produk yang telah dibuat.

3. Efektivitas Produk

Suatu produk dikatakan berhasil apabila memberikan efek, pengaruh atau membawa hasil terhadap orang yang mempelajarinya. Efektivitas merupakan efisiensi yaitu keseimbangan pada suatu aktivitas atau suasana yang memperlihatkan seperti apa suatu tujuan mampu untuk dicapai. Banyaknya tujuan yang tercapai artinya

semakin bagus pula produk tersebut, untuk mengukur dan mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan dilakukan pre tes dan pos tes Pengujian efektivitas dari hasil pre tes dan pos tes memakai rumus *gain score*.

Berikut adalah hasil perhitungan nilai *gain score*:

Tabel 24. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

No	Nama Peserta	Nilai Gain	Kategori
1	Idsmi	0,83	Tinggi
2	Sumarti	0,74	Tinggi
3	Siti	0,93	Tinggi
4	Sila	0,75	Tinggi
5	Wahyuni	0,86	Tinggi
6	Rini	0,67	Sedang
7	Wanti	0,64	Sedang
8	Sari	0,94	Tinggi
9	Parmi	0,77	Tinggi
10	Hidayati	0,89	Tinggi
11	Yati	0,71	Tinggi
12	Sutrismitem	0,67	Sedang
Rata-rata		0,78	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata semua peserta dengan angka 0,78 memenuhi kriteria gain score $0,7 \leq N\text{-gain}$ dengan kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat perbedaan pengetahuan pedangan tentang bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku *bilingual*, melakukan uji statistik yaitu nonparametik dengan kata lain adalah statistik bebas distribusi

(*distribution free statistic*) adapun uji yang dilakukan adalah uji Wilxicon menggunakan program SPSS Statistic 20. Hasil yang didapat dari uji Wilxicon adalah sebagai berikut:

Tabel. 25 Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Berdasarkan tabel 25, diperoleh Narative Ranks yang diperoleh pada tes awal dan tes akhir adalah 0, baik dari nilai N, Maen Rank dan Sum Of Ranks. Artinya nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan nilai dari tes awal dan tes akhir. Kemudian untuk hasil tes awal dan tes akhir dari Positif Ranks atau selisi positif terdapat 12 data positif (N) hal ini berarti ke 12 peserta mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui pembelajaran menggunakan media buku saku *bilingual* dari tes awal ke tes akhir. Dilihat dari tata-rata atau Main Ranks peningkatan tersebut sebesar 6,50 sedangkan untuk jumlah Sum Of Ranks sebesar 78,00. Selanjutnya untuk Tiens atau kesamaan nilai menunjukkan angka 0 jadi tidak ada nilai yang sama antara tes awal dan tes akhir.

Tabel. 26 Test Statistik

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-3.071 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 26, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,002 artinya lebih kecil dari $<0,05$, maka kesimpulannya adalah ada selisih peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari sebelum dan setelah pelatihan bahasa Inggris dilakukan dengan memanfaatkan media buku saku *bilingual*.

C. Revisi Produk

Prosedur revisi produk yang dibuat oleh peneliti berlandaskan pada saran dan masukan dari dosen ahli selaku validator. Media buku Saku *bilingual* yang dikembangkan sudah dinyatakan memenuhi kriteria valid atau layak. Berdasarkan hasil validasi tersebut telah dinyatakan sebagai produk akhir atau finis. Revisi dalam pengembangan produk yang dikembangkan atas komentar dan saran secara deskriptif yang disampaikan oleh validator adalah:

1. Ahli Materi

Diperoleh masukan dari validator ahli materi mengenai pengembangan produk buku saku *bilingual* yang sudah dikembangkan yaitu pada daftar isi urutan yang sesuai dimulai dari alphabet, kosa kata, mata uang, menu makanan, kata ganti orang, kata tanya, *greeting*, contoh percakapan kemudian ditambah

offering/persuading dan *thanking* di posisikan sesudah *greeting*, kemudian pada kosa kata perlu dimasukan kosa kata mengenai macam-macam rasa (*taste*) yaitu *sweet, salty, acid, savoury, sour, end bitter*. Terakhir setiap kata dan kalimat disertakan cara membaca untuk mempermudah pengguna.

2. Ahli Bahan Ajar

Sama halnya dengan validator ahli materi, pada validator ahli bahan ajar juga memberikan beberapa saran mengenai produk media buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan. Berikut adalah saran secara umum yang diberikan oleh validator ahli bahan ajar yaitu perhatikan *layout*, *font* disesuaikan, gambar diperjelas serta media buku saku dicetak bolak-balik agar menjadi tipis dan mudah digunakan.

3. Respon pedagang

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pedagang mengenai buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan tidak terdapat revisi yang diperlu dilakukan hanya ada beberapa saran yang diberikan oleh pedagang yaitu dilakukan pembelajaran yang lebih banyak lagi.

D. Kajian Produk Akhir

Buku saku *bilingual* adalah hasil akhir dari penelitian pengembangan ini. media ini peneliti kembangkan dalam bentuk buku dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pedagang di Wisata Pasar Kaki Langit.

Desain buku saku *bilingual* yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu buku kecil berukuran 4,13 x 5,83 inci (A6) berbentuk *portrait* yang berisi materi bahasa Inggris serta terjemahan bahasa Indonesia dengan mencakup materi *alphabet*, kosa kata, mata uang, menu makanan, kata ganti orang, kata tanya, *greeting*, *offering*, *thanking*, dan *conversation* yang disesuaikan dengan kebutuhan. Bly (2009: 37-38) buku saku merupakan buku yang berbentuk kecil rancang untuk memberikan pembelajaran bagi pembaca dengan trik dan tips untuk mengatasi masalah. French (2013:1) buku saku memiliki bahasa yang singkat, format sederhana, dan fokus pada tujuan.

Hasil desain yang dilakukan peneliti selaras dengan teori di atas karena buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan adalah buku berukuran kecil yang disertai gambar pada menu makanan hal ini menjadi strategi peneliti agar materi mudah diingat karena langsung menggunakan gambar dari produk dagangan para pedagang. Kemudian isi materi dari buku saku *bilingual* memuat materi bahasa Inggris sederhana yang berfokus pada materi seputar perdagangan saja yang menjadi kebutuhan dari para pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit.

Tingkat kelayakan buku saku *bilingual* berdasarkan hasil penilaian dari validator memperoleh skor 84 dari ahli materi yaitu masuk pada kategori “**sangat baik**” dan memperoleh skor 69 dari ahli media yaitu masuk pada kategori “**sangat baik**”. Susanti (2013:209) menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang wajib dipenuhi oleh buku saku yaitu:

5. Aspek materi terdapat kajian yang selaras dengan pedoman atau kurikulum, terdapat bahan bacaan yang tepat agar tecapaisesuai dengan yang diharapkan, sajian isi materi memang benar adanya yaitu materi kajian dalam bidang keilmuan. Mempunyai manfaat untuk kehidupan dan penyajian materi sudah seimbang antara materi dasar dan penunjang.
6. Aspek sajian, dikatakan baik sebuah buku saku harius menyajikan materi yang lengkap selarai dengan keinginan belajar yang berlandaskan kebutuhanwarga belajar dan menyajikan materi yang dengan mudah dipahami dan tidak membosankan ketika dibaca.
7. Aspek bahasa dan keterbacaan, pengutaraan materi pada buku saku berkaitan dengan tingkat kesederhanaan bahasa warag belajar.
8. Aspek grafika, hal ini menyangkut bentuk luar buku yaitu warna, huruf, ilustrasi dan cetakan sehingga buku saku disenangi oleh siswa karena pengemasan yang baik dan pada akhirnya diminati pembacanya. .

Berdasrkan keempat kriteria yang harus dimiliki buku saku diatas maka hasil desain buku saku yang peneliti kembangkan telah memenuhi keempat syarat diatas hal ini dibuktikan dengan penilaian yang diberikan oleh validator dengan uraian sebagai berikut:

5. Aspek materi: Materi pada buku saku *bilingual* adalah bahasa inggris yang dimuat berdasarkan kebutuhan pedagang yang menjadi subjek sasaran, isi materi yg disajikan berdasarkan keilmuan yang dikutip dari buku “modal dasar menguasai bahasa inggris” Tahir (2011: 12), buku saku *bilingual* yang

peneliti buat memberikan manfaat bagi para pedagang sebagai bekal pengetahuan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing saat berdagang di Desa Wasata Pasar Kaki Langit.

6. Aspek penyajian: Penyajian yang dimuat pada buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan, menyajikan bahan sesuai tuntutan pembelajaran maksudnya sesuai dengan kebutuhan pedagang sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan di aspek materi, buku saku *bilingual* ini disertai gambar makanan yang dijual di Desa Wisata Pasar Kaki Langit sehingga menjadi menarik dan mudah dipahami oleh para pedagang.
7. Aspek bahasa dan keterbacaan: dalam penyampaian pada aspek ini peneliti menyertakan cara membaca materi-materi bahasa Inggris yang dimuat dalam buku saku *bilingual* dan telah divalidasi oleh ahli materi sehingga hal ini akan mempermudah para pedagang mempelajarinya.
8. Aspek grafika buku saku *bilingual* yang peneliti buat berukuran 4,13 x 5,81 inci (A6) dicetak berwarna dengan penggunaan huruf yang telah disesuaikan berdasarkan saran dari validator, sampul buku didesain dengan gambar yang diambil langsung dari kondisi Desa Wisata Pasar Kaki Langit.

Setelah selesai menyusun desain dan melakukan validasi tahapan-tahapan lebih lanjut yaitu uji coba, hasil dari uji coba buku saku *bilingual* memperlihatkan respon positif dari pedagang, hasil uji coba yang dilakukan kepada 12 orang pedagang memiliki nilai gain dengan rata-rata 0,78 masuk pada kategori tinggi. Kemudian dari perhitungan dalam uji Wilcoxon menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu

0,002 artinya lebih kecil dari $<0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari sebelum dan setelah pembelajaran diselenggarakan dengan memanfaatkan buku saku *bilingual*.

Pengunaan buku saku dan pengembangan model ADDIE dalam penelitian lain. Mona & Azalea (2018: 761) Analisis statistik menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan, nilai sebelum dan sesudah pendidikan yang diberikan menggunakan *leaflet* dan buku saku dengan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Zulkifl, Razak & Mahmood (2018: 2120) Penggunaan model addie diperoleh hasil validitas isi modul dengan skor keseluruhan adalah 73,2%, karena skornya $> 70\%$, validitas isi modul PRIME memiliki validitas yang baik.

Winarto, Khiyarusoleh, & Ardiansyah (2018: 889) Menghasilkan (1) BUSAPAKSA adalah buku saku berdasarkan komik yang dapat digunakan untuk belajar, (2) BUSAPAKSA cukup layak sebagai media pembelajaran dan berkualitas sangat baik, (3) Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan BUSAPAKSA dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor gain rata-rata siswa diklasifikasikan ke dalam kategori sedang. Reinbold (2013: 244) menemukan bahwa penerapan ADDIE dapat menghasilkan instruksi yang berfokus pada hasil belajar yang relevan bagi siswa, memenuhi kebutuhan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Danks (2011: 5) Menemukan bahwa model ADDIE adalah model efektif dan sistematis yang dapat diadaptasi untuk digunakan oleh pelatih instruksional untuk merancang, mengimplementasikan, dan

mengevaluasi efektivitas fungsi kerja yang kritis. Penggunaan model ini secara perorangan atau organisasi, semua pemangku kepentingan dapat lebih diberi informasi tentang dampak posisi pelatihan instruksional pada kemampuan guru, dan hasil siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa buku saku merupakan media yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa, dan penggunaan model pengembangan ADDIE mampu menghasilkan produk yang tingkat kelayakannya dan efektivitas yang baik.

Buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan mempunyai ciri khusus yaitu:

1. Materi yang disajikan adalah materi bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit.
2. Produk media ini dapat digunakan dimana saja (fleksibel) tanpa batasan waktu
3. Bentuk media pembelajaran simpel dan praktis, kemudian isi media pembelajaran menarik yaitu: terdapat gambar menu-menu makanan yang dijual di Desa Wisata Pasar Kaki Langit.

Metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dengan menerapkan prinsip belajar orang dewasa sesuai kajian teori yaitu:

- 1) Pedagang mengetahui mengapa mereka mengikuti pembelajaran.
- 2) Pedagang termotivasi untuk belajar karena buku saku yang dikembangkan sesuai kebutuhan penyelesaian masalah yang dihadapi.

- 3) Proses pembelajaran membangun dan menghormati pengalaman yang sudah dimiliki pedagang.
- 4) Pendekatan yang dilakukan sesuai dengan latar belakang dan keberagaman pedagang artinya peneliti melakukan pembelajaran secara fleksibel menyesuaikan dengan propesi pedagang.
- 5) Pembelajaran juga melibatkan para pedagang artinya penyampaian tidak serta merta didominasi oleh tutor.

Brillinger (1990: 171) menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa yang terjadi dengan pelajar. orang dewasa memproses pengalaman hidup dan konsep diri mereka sendiri yang mempengaruhi kapasitas mereka untuk belajar. Pelajar dewasa ingin terlibat aktif dalam pengalaman belajar mereka dan berharap pembelajaran tersebut relevan dan bermanfaat.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Collins (2004: 1483) bahwa literatur pendidikan orang dewasa mendukung gagasan bahwa mengajar pendekatan terhadap orang dewasa berbeda dari mengajar anak-anak dan remaja (*preadult*). Banyak aspek pengajaran yang efektif berlaku untuk kelompok-kelompok suku karena orang dewasa memiliki lebih banyak pengalaman hidup dan banyak cara termotivasi berbeda dari anak-anak. Orang dewasa lebih diarahkan pada pembelajaran mereka dan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mengetahui mengapa mereka harus belajar sesuatu. Pembelajaran harus dapat diterapkan pada pekerjaan pelajar atau tanggung jawab lainnya yang dihargai oleh pelajar. Penting bahwa instruktur

mengetahui kebutuhan pelajar dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Pelajar harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran, dengan instruktur bertindak sebagai fasilitator.

Alur pembelajar yang peneliti terapkan dalam proses pembelajaran bahasa inggris kepada para pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit telah selaras dengan teori prinsip belajar orang dewasa. Hal inipun berimbang dengan skor tes awal dan tes akhir yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu buku saku *bilingual* yang peneliti kembangkan mampu menjadi sebuah alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh pedagang sebagai kelompok sasaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah peneliti uraikan, dalam penelitian pengembangan ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Bahan ajar buku saku *bilingual* ini terbuat dari bahan-bahan semi permanen dikarenakan keterbatasan biaya
2. Buku saku *bilingual* ini hanya diperuntukan untuk pedagang di Wisata Pasar Kaki Langit saja.
3. Isi materi pada bahan ajar buku saku *bilingual* ini hanya sederhana menyesuaikan kebutuhan subjek sasaran.
4. Memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaannya, karena membutuhkan proses pemilihan materi dan gambar-gambar yang sesuai kebutuhan

5. Penelitian ini hanya melihat efektivitas pada pembelajaran media buku saku *bilingual* untuk pedagang di Desa Wisata Pasar Kaki Langit, belum sampai pada tahap uji efektivitas penggunaan buku saku *bilingual* oleh pedagang Pasar Kaki Langit ketika melayani wisatawan asing.